

Jurnal_Ahmad Mustofa cek publikasi.docx

by sunniakaesi@gmail.com 1

Submission date: 27-Aug-2024 12:53PM (UTC-0400)

Submission ID: 2439160624

File name: Jurnal_Ahmad_Mustofa_cek_publikasi.docx (34.87K)

Word count: 1656

Character count: 10502

PERAWATAN AREA INSISI PADA PASIEN POST *HERNIOTOMI* UNTUK MENGURANGI RISIKO INFEKSI

Ahmad Mustofa¹
Parmilah²

Program Studi D-III Keperawatan Alkautsar Temanggung

ahmadmusthofa526@gmail.com

mila25774@gmail.com

Email Korespondensi : ahmadmusthofa526@gmail.com , 089622377605

ABSTRAK

Latar belakang: Hernia adalah suatu kelainan yang di dinding abdomen yang dapat menyebabkan isi abdomen memasuki defek sehingga menimbulkan kantong berisi materi abnormal dan menuju jaringan lain. Penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan salah satunya adalah pembedahan herniotomi, dengan insisi kulit $\pm$ 2-3 cm diatas ligamen inguinal dan diperlebar ke arah medial dan lateral serta diperdalam lapis demi lapis dilanjutkan dengan membuka kantong hernia, memasukan kembali kantong tersebut ke dalam rongga abdomen, dan diikat serta dipotong. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh tindakan perawatan area insisi untuk mengurangi risiko infeksi pada Pasien Post Op Herniotomy. **Metode:** Metode penelitian ini yaitu studi kasus dengan tehnik pengumpulan data menggunakan dua responden. Setiap responden dilakukan tindakan area perawatan insisi pada 2x sehari, selama 3 hari. **Hasil:** Kondisi kedua responden tampak membaik setelah dilakukan perawatan, responden 1 tidak tampak terjadi risiko infeksi, responden 2 tidak tampak terjadi risiko infeksi. **Kesimpulan:** Perawatan area insisi dapat dilakukan untuk mengurangi risiko infeksi

Kata kunci: hernia, herniotomi, risiko infeksi, perawatan area insisi

TREATMENT OF INCISION AREA IN POST HERNIOTOMY PATIENTS TO REDUCE THE RISK OF INFECTION

ABSTRACT

Background: A hernia is an abnormality in the abdominal wall that can cause abdominal contents to enter the defect, creating a pocket filled with abnormal material and leading to other tissues. One of the medical treatments that can be done is herniotomy surgery, with a skin incision of $\pm$ 2-3 cm above the inguinal ligament and widened medially and laterally and deepened layer by layer, followed by opening the hernia sac, reinserting the sac into the abdominal cavity, and tying and cutting it. Objective: To determine the effect of incision area care to reduce the risk of infection in Post-Op Herniotomy Patients. Method: This research method is a case study with data collection techniques using two respondents. Each respondent underwent incision area care 2x a day, for 3 days. Results: The condition of both respondents appeared to improve after treatment, respondent 1 did not appear to have a risk of infection, respondent 2 did not appear to have a risk of infection. Conclusion: Incision area care can be done to reduce the risk of infection

Keywords: hernia, herniotomy, risk of infection, incision area care

PENDAHULUAN

Hernia adalah suatu kelainan pada dinding abdomen yang memungkinkan isi abdomen memasuki defek sehingga timbul kantong yang berisi materi abnormal. Hernia abdomen dapat menyebabkan usus keluar melalui rongga lemah dari lapisan otot aponeurotik dinding perut (Amrizal, 2015). Kelemahan pada dinding perut dapat menyebabkan keluarnya organ lain seperti usus. (Pangestu et al., 2018)

World Health Organization, 2016 menyebutkan bahwa Hernia terjadi pada 350 per 1000 populasi penduduk dengan penyebaran terbesar di negara berkembang termasuk Indonesia. Insiden kasus degenerative termasuk di Negara maju sebanyak 17% dari 1000 dan negara Asia 59% (WHO, 2017). Dari bulan Januari-Desember 2012 di Jawa Tengah, diperkirakan 425 penderita mengalami hernia. Di Temanggung tahun 2017, tercatat sebanyak 66 orang atau sekitar (7,3%) dari 903 pasien rawat inap RSUD Temanggung merupakan pasien hernia inguinalis yang mendapatkan penanganan herniotomy (Profil RSUD Temanggung, 2017).

Herniotomy merupakan penatalaksanaan medis pada hernia dengan pembedahan untuk memperbaiki atau mengangkat hernia. (Pertiwi et al., 2020) Penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan salah satunya adalah pembedahan Herniotomy, dengan insisi kulit $\pm$ 2-3cm diatas ligamentum inguinal, diperlebar kearah medial dan lateral perdalam lapis demi lapis sampai sapia scarpa. Zollinger (2011). Prosedur herniotomi

akan menyebabkan perlukaan pada abdomen yang disebut luka insisi. Yaitu kerusakan abnormal kulit disebabkan terputusnya kontinuitas pada jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka insisi dapat menyebabkan munculnya masalah keperawatan antara lain gangguan mobilitas fisik, nyeri dan risiko infeksi (Jamini, 2022)

Risiko Infeksi merupakan kerentanan seseorang untuk mengalami *Invasi* dan *Multiplikasi organisme patogenik* sehingga dapat mengganggu kesehatan.(Nanda, 2018).

METODE PENELITIAN

MATERIAL

Penyajian data dilakukan pada studi kasus dipaparkan secara narasi atau terstruktur dilengkapi dengan fakta fakta dijadikan dalam teks naratif. Risiko Infeksi peneliti gunakan sebagai variabel terkait penelitian ini dan tindakan perawatan area insisi sebagai variabel bebas.

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan dua responden yang digunakan untuk perawatan area insisi. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana perawatan area insisi dapat mengurangi risiko infeksi. Prosedur perawatan area insisi dilakukan 1x dalam perawatan luka selama 3 hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peneliti memilih responden yang mengalami masalah resiko infeksi dengan *post op herniotomi*, berdasarkan identifikasi pengkajian Post herniotomi meliputi : adakah keluhan nyeri, terdapat luka operasi, terjadi perubahan pergerakan sendi, mengalami mobilitas gerak, mengalami gangguan fungsi pencernaan, ada kendala dalam melakukan pergerakan.

Responden pertama adalah Tn. T usia 71 tahun, pendidikan terakhir SD, agama islam, alamat Kentengsari, Windusari, Magelang. Pengkajian pada Tn. T dilakukan pada 28 Juni 2023 dengan hasil pengkajian, pasien mengalami nyeri pada lipatan paha sebelah kanan, dengan skala 4, Tn. T mengatakan nyeri ketika bergerak, pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk. Selama di rawat di rumah sakit pasien belum BAB, untuk BAK sudah seperti biasa. Rentang gerak pasien masih terbatas. Tn. T mengatakan untuk makan masih sedikit.

Responden kedua adalah Tn. D usia 48 tahun, pendidikan terakhir SMA, agama islam, alamat Tegalrejo, Dangkel, Parakan Temanggung. Pengkajian pada Tn. D dilakukan pada 11 Juli 2023 dengan hasil pengkajian, pasien mengalami nyeri pada lipatan paha sebelah kiri dengan skala 5, Tn. D mengatakan nyeri ketika bergerak, pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Selama di rawat di rumah sakit pasien belum BAB, untuk BAK pasien terpasang selang kateter. Rentang gerak pasien masih terbatas. Tn. D mengatakan untuk makan habis tapi dari luar RSU. Pasien tidak suka makan sayur.

PEMBAHASAN

Evaluasi setelah dilakukan perawatan area insisi

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari masalah keperawatan risiko infeksi pada SLKI PPNI, 2018. Kriteria hasil yang digunakan untuk mengevaluasi ada 2 yaitu untuk perawatan sekitar balutan dan perawatan luka area insisi. Adapun evaluasi yang digunakan saat membersihkan sekitar balutan yaitu, nyeri dan bengkak, sedangkan untuk evaluasi perawatan area luka area insisi yaitu demam, kemerahan, nyeri, bengkak, vesikel, cairan berbau busuk, dan pluria, dengan harapan tingkat infeksi menurun. Kesimpulan yang di dapatkan pada kedua responden setelah dievaluasi tingkat infeksi dengan skala 5 yaitu menurun. Jadi disimpulkan bahwa tindakan perawatan area insisi sekitar balutan dan perawatan luka, dapat efektif dilakukan untuk menurunkan masalah risiko infeksi pada post herniotomy.

Dari tindakan tersebut dapat dilakukan pencegahan infeksi yang sesuai dengan intervensi yang telah disebutkan. Sehingga kita dapat melakukan sesuai dengan prosedur untuk pencegahan infeksi. Perawatan luka post op yang tidak sesuai dengan SOP dapat menyebabkan komplikasi seperti oedema, hematoma, perdarahan sekunder, luka robek, fistula, adesi atau timbulnya jaringan scar. Pelaksanaan prosedur perawatan luka yang tepat dapat sembuh lebih cepat (Mustamu et al., 2020)

Rahman dkk (2018) dalam penelitiannya tentang perawatan luka pada post operasi dalam pencegahan infeksi, menjelaskan bahwa pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi sesuai dengan standar pada luka operasi dapat sembuh dengan cepat, dengan melakukan tindakan perawatan luka post operasi berkualitas dan selalu memperhatikan metode *universal precautions* yang telah ditetapkan dengan mencuci tangan dan alat-alat yang digunakan harus steril sebelum penggunaan pada pasien. Luka operasi yang infeksi dapat terjadi gangguan penyembuhan luka, kemungkinan terkena infeksi apabila luka tersebut terdapat tanda - tanda inflamasi atau mengeluarkan rabas serosa (Bahtia, 2013). Pada hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015), diketahui ada hubungan penerapan SOP perawatan luka untuk mempercepat proses penyembuhan luka terhadap pasien post operasi. Prosedur pencegahan infeksi dilakukan secara baik dan benar diketahui dari sterilisasi sarana rumah sakit seperti peralatan medis dan non medis, ruang perawatan dan prosedur di lingkungan. Sedangkan menurut penelitian Bahtia, (2013), dijelaskan perlu adanya pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pasien post operasi, karena luka operasi perlu mendapatkan perawatan yang steril dan intensif sehingga luka operasi cepat sembuh.

KESIMPULAN

Tindakan perawatan area insisi pada pasien post herniotomy efektif untuk mengurangi risiko infeksi, dibuktikan dengan demam, kemerahan, nyeri, bengkak, vesikel, cairan bau busuk, sputum berwarna hijau, drainase purulent, dan pluria pada kedua responden

menurun dengan skala 2 menjadi skala 5. Hasilnya tingkat infeksi pada kedua responden terdapat penurunan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini :

1. Kepala Ruangan Marwa RS PKU Muhammadiyah Kabupaten Temanggung
2. Responden penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, A. (2015). Hernia Inguinalis. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32502/sm.v6i1.1374>
- Ghozali, I., Damara, A., Anesthesiologi, B., Moeloek, R. H. A., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). Manajemen Anestesi pada Pasien Hernia Inguinalis Lateral Management Of Anesthesia In Lateral Inguinal Hernia. *Kesehatan*, 8, 72–75.
- Jamini, T. (2022). Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Herniotomi. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 40–50. <https://doi.org/10.35913/jk.v10i1.248>
- Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., Hasim, N. H., Hidayat, S., R, N. M., Astuti, P., Ponirah, Antia, Wintoko, R., Dwi, A., Yadika, N., Aminuddin, M., Sholichin, Sukmana, M., & Nopriyanto, D. (2020). Modul Perawatan Luka. In *Ijonhs* (Vol. 1, Issue perawatan luka). <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/download/987/413/>
- Nanda. (2018). *Nanda International Nursing Diagnosies* (T. H. Herdman (ed.); 11th ed.). Jakarta EGC.
- Pangestu, T. P., Astuti, D., & Puspasari, F. D. (2018). Asuhan Keperawatan pada Tn. K dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Lateralis Sinistra Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. *Journal of Nursing & Health*, 3(1), 27–35.
- Pertiwi, D. H., Muniroh, S., & Nisa, N. K. (2020). Asuhan Keperawatan Hernia Inguinalis Di Paviliun Mawar RSUD Jombang. *Jurnal EDUNursing*, 4(2), 87–92.
- Profil RSUD Temanggung. (2017). *Data pasien hernia dan herniotomi*.
- Rahman, M., Haryanto, T., & Ardiyani, Maryah, V. (2018). Hubungan Antara Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi dengan Proses Penyembuhan Luka di Rumah Sakit Islam Unisma Malang. *Nursing News*, 3(1), 12–21. <file:///C:/Users/USER/Downloads/748-935-1-SM.pdf>
- Sari, N, S, D. dkk. (2021). Pencegahan Infeksi pada Luka Pasca Pemasangan KB Implan. *Midwifery*, 1(1), 1197–1201.
- Setiawati, R. P. Y. (2014). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Hernia Di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 8(2), 47–52.

<http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/view/25>

SOP. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan* (1 Jakarta). DPP PPNI.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Konsep Hernia Inguinalis. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.

Jurnal_Ahmad Mustofa cek publikasi.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

publikasi.unitri.ac.id

Internet Source

10%

2

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

3%

3

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Jurnal_Ahmad Mustofa cek publikasi.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
